

**KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DAN PENYELESAIAN MASALAH SOSIAL : SOLUSI
INOVATIF UNTUK MASALAH SOSIAL**

Saidatul Ahmalia, Yulia Novita, Rahmatul Khusna, Kalara

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Kota Pekanbaru, Perovinsi Riau
saidatulahmalia368@gmail.com , Yulia.novita@gmail.com , rahmatullkhusna0@gmail.com ,
Kalaraaa02@gmail.com

Abstract

This study aims to examine how social entrepreneurship serves as an innovative solution to various social problems in Indonesia, such as poverty, unemployment, and social inequality. A descriptive qualitative approach was used through library research. Data were gathered from nine selected scientific articles focusing on social entrepreneurship, social innovation, and sustainability principles in community development. The findings reveal that social entrepreneurship can drive real social change by integrating business goals with social values. Social entrepreneurs are proven effective in empowering communities, increasing economic access, and encouraging cross-sector collaboration. Furthermore, the integration of social entrepreneurship with ESG (Environmental, Social, Governance) principles strengthens both business sustainability and social impact. Thus, social entrepreneurship emerges as a strategic alternative for equitable and inclusive development.

Keywords : Social Entrepreneurship, Social Innovation, ESG, Community Empowerment, Social Issues, Sustainable Development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kewirausahaan sosial berperan sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan berbagai masalah sosial di Indonesia seperti kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh dari sembilan artikel ilmiah terpilih yang membahas topik kewirausahaan sosial, inovasi sosial, dan prinsip keberlanjutan dalam pembangunan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial mampu menciptakan perubahan sosial yang nyata melalui integrasi antara tujuan bisnis dan nilai sosial. Pelaku usaha sosial dinilai efektif dalam memberdayakan komunitas, membuka akses ekonomi, serta mendorong kolaborasi lintas sektor. Selain itu, integrasi kewirausahaan sosial dengan prinsip ESG (Environmental, Social, Governance) memperkuat keberlanjutan usaha dan dampak sosialnya. Oleh karena itu, kewirausahaan sosial menjadi alternatif strategis dalam pembangunan yang berkeadilan dan inklusif.

Kata kunci : Kewirausahaan Sosial, Inovasi Sosial, ESG, Pemberdayaan Masyarakat, Masalah Sosial, Pembangunan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, permasalahan sosial di Indonesia seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan akses pendidikan, dan kerusakan lingkungan masih menjadi tantangan utama yang belum terselesaikan secara menyeluruh. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pendekatan baru yang lebih solutif dan partisipatif, muncullah konsep kewirausahaan sosial sebagai strategi inovatif yang tidak hanya menargetkan keuntungan ekonomi, tetapi juga penciptaan dampak sosial secara berkelanjutan (Siregar & Yusri, 2021).

Kewirausahaan sosial merupakan bentuk perpaduan antara nilai sosial, inovasi, aktivitas ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat (Palesangi, 2012 dalam Siregar & Yusri, 2021). Para wirausahawan sosial bertindak sebagai agen perubahan yang mampu mengenali peluang dari persoalan sosial dan mentransformasikannya menjadi inisiatif yang solutif melalui pendekatan inovatif, adaptif, dan kolaboratif. Mereka tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga pada penciptaan nilai tambah bagi masyarakat marginal dan komunitas rentan (Fahrizal dkk., 2024; Moridu dkk., 2023).

Berbagai studi menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial terbukti mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penurunan angka kemiskinan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan ekonomi lokal berbasis komunitas. Misalnya, dalam studi Idrus dkk. (2023) di Gorontalo, inisiatif bisnis sosial yang dikelola secara kolektif berhasil mengangkat potensi lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi kelompok marjinal. Hal serupa terjadi di Muara Teweh (Fahrizal dkk., 2024), di mana inovasi sosial berbasis budaya lokal dan kolaborasi multi-aktor menjadi kunci sukses pembangunan komunitas.

Secara nasional, tantangan besar yang dihadapi kewirausahaan sosial antara lain adalah minimnya akses terhadap permodalan, keterbatasan literasi digital, serta kurangnya dukungan kebijakan (Purwaningsih & Wahyuningsih, 2023). Meskipun demikian, dengan memanfaatkan pendekatan yang kreatif dan responsif terhadap dinamika sosial, kewirausahaan sosial terus berkembang. Di Tasikmalaya, misalnya, pelaku usaha kreatif memanfaatkan ekonomi kreatif dan potensi pariwisata lokal sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui produksi batik dan kerajinan tangan (Cakranegara dkk., 2020).

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, integrasi kewirausahaan sosial dan kewirausahaan berkelanjutan dengan prinsip ESG (Environmental, Social, Governance) menjadi sebuah model ideal yang mampu menyeimbangkan antara keberlanjutan finansial dan dampak sosial-lingkungan (Nurfalah, 2025). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya

saing usaha, tetapi juga mengundang ketertarikan investor sosial dan lembaga CSR dalam membiayai inisiatif yang berorientasi pada masyarakat.

Lebih lanjut, penerapan kewirausahaan sosial secara strategis terbukti mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat, menumbuhkan rasa kepemilikan kolektif, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, seperti ditunjukkan dalam pengabdian masyarakat di Sukabumi (Moridu dkk., 2023). Kunci keberhasilan model ini adalah keterlibatan lintas sektor pemerintah, komunitas, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam menciptakan solusi bersama atas persoalan sosial yang kompleks.

Dengan mempertimbangkan berbagai paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan sosial hadir bukan sekadar sebagai pendekatan alternatif, melainkan sebagai solusi inovatif yang terintegrasi untuk menjawab berbagai tantangan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana model kewirausahaan sosial mampu menjadi instrumen strategis dalam menyelesaikan masalah sosial secara inovatif, inklusif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari sembilan artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025, yang membahas tema kewirausahaan sosial, inovasi sosial, dan penyelesaian masalah sosial di Indonesia.

Pemilihan sumber dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan relevansi isi, keterbaruan data, dan kontribusi akademik. Analisis data dilakukan dengan menganalisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan gagasan utama yang mendukung peran kewirausahaan sosial dalam penyelesaian masalah sosial.

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan isi antar artikel dari berbagai konteks. Hasil dari kajian ini digunakan untuk menyusun pembahasan, menarik kesimpulan, dan memberi rekomendasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan sosial merupakan pendekatan inovatif yang menggabungkan tujuan bisnis dengan misi sosial, menjadikannya sebagai instrumen strategis dalam menyelesaikan

berbagai persoalan sosial yang kompleks di Indonesia. Berbeda dengan praktik bisnis konvensional yang hanya berfokus pada profit, kewirausahaan sosial menempatkan nilai sosial sebagai tujuan utama, terutama dalam menjawab isu-isu seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial yang masih menjadi persoalan struktural di banyak wilayah (Siregar & Yusri, 2021).

Konsep kewirausahaan sosial berkembang seiring meningkatnya kebutuhan akan solusi yang lebih manusiawi dan inklusif dalam pembangunan masyarakat. Di dalamnya terdapat semangat inovasi sosial yang bertujuan untuk menciptakan perubahan sistemik melalui model bisnis berkelanjutan yang melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif. Seperti ditegaskan oleh (Liesma dan Nur'Aisyiah 2021), kewirausahaan sosial membawa dua prinsip utama, yakni inovasi sosial dan visi kolektif untuk perubahan.

Lebih jauh, kewirausahaan sosial juga berperan sebagai motor penggerak perubahan yang inklusif. Dengan mengusung prinsip keberdayaan komunitas, pelaku usaha sosial mampu mengidentifikasi potensi lokal dan mengubahnya menjadi peluang ekonomi yang tidak hanya mendatangkan keuntungan, tetapi juga menyelesaikan masalah sosial secara langsung. Dalam kasus di Muara Teweh, kewirausahaan sosial terbukti mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk menciptakan sistem yang lebih adil dan berkelanjutan (Fahrizal dkk., 2024).

Fenomena serupa juga terlihat di Kota Gorontalo. Di sana, kewirausahaan sosial dijalankan melalui pelatihan keterampilan, penguatan komunitas, serta penciptaan produk-produk lokal yang memiliki nilai jual tinggi. Model ini tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga memperkuat kohesi sosial antar warga (Idrus dkk., 2023). Melalui pendekatan berbasis komunitas, pelaku usaha sosial membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat bukan hanya slogan, tetapi praktik nyata yang dapat diukur dampaknya.

Dalam upaya memperluas jangkauan dan dampaknya, muncul gagasan integrasi antara kewirausahaan sosial dengan kewirausahaan berkelanjutan. Seperti dikemukakan oleh Nurfalah (2025), integrasi ini mampu memperkuat model bisnis melalui prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) yang tidak hanya mementingkan dampak ekonomi, tetapi juga keberlanjutan sosial dan ekologi. Hal ini menjadikan kewirausahaan sosial semakin relevan dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Dalam integrasi tersebut, kewirausahaan sosial menyumbangkan pendekatan berbasis komunitas dan nilai sosial, sedangkan kewirausahaan berkelanjutan menyediakan sistem bisnis dan pendanaan jangka panjang. Menurut (Queeny 2025), sinergi ini menciptakan model bisnis

yang tangguh, tahan terhadap krisis, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Ia menambahkan bahwa penggabungan keduanya dapat mengatasi hambatan klasik seperti keterbatasan modal dan kesenjangan distribusi manfaat.

Selain itu, inovasi sosial yang menjadi inti dari kewirausahaan sosial terbukti memberikan pendekatan baru dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam berbagai studi, inovasi sosial didefinisikan sebagai terobosan dalam sistem yang ada, yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih tepat, efisien, dan bermakna. (Liesma dan Nur'Aisyiah 2021) menyebut bahwa bentuk inovasi ini harus bersifat partisipatif, responsif terhadap perubahan, serta memiliki dampak sosial yang berkelanjutan.

Studi yang dilakukan oleh (Tun'nisa dkk. 2024) menunjukkan bahwa pelaku usaha sosial kerap memanfaatkan media digital sebagai alat transformasi sosial. Penggunaan platform online memungkinkan mereka menjangkau pasar yang lebih luas, serta membangun narasi yang kuat tentang perubahan sosial yang mereka dorong. Strategi ini memperkuat posisi mereka sebagai pelaku ekonomi baru yang tidak hanya menjual produk, tetapi juga membawa pesan perubahan.

Tak kalah penting, aspek keberlanjutan finansial dalam kewirausahaan sosial juga mulai menjadi perhatian. Seperti dijelaskan oleh (Sulung Anom & Yayan Hendayana 2024), banyak pelaku usaha sosial di pedesaan kini mulai mengembangkan unit usaha berbasis hasil alam dan budaya lokal untuk menciptakan siklus ekonomi mandiri. Inisiatif ini tidak hanya menghidupkan perekonomian desa, tetapi juga membentuk semangat kolektif dalam mengentaskan kemiskinan.

Dalam studi lain yang dilakukan oleh (Pandu Adi Cakranegara dkk. 2020), terungkap bahwa ekonomi kreatif memainkan peran penting dalam memperkuat kewirausahaan sosial, khususnya dalam sektor pariwisata. Kegiatan seperti produksi kerajinan khas Tasikmalaya tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat lokal secara signifikan.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, kewirausahaan sosial tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi adalah minimnya akses pendanaan, kurangnya pelatihan manajerial, serta lemahnya dukungan regulatif dari pemerintah. Seperti ditegaskan oleh (Idrus dkk. 2023), peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam menciptakan iklim yang kondusif melalui insentif, pelatihan, dan pembukaan akses pasar.

Lebih lanjut, kolaborasi antara pelaku usaha sosial dan perusahaan besar melalui program CSR juga menjadi strategi penting. Kolaborasi ini memungkinkan terciptanya ekosistem yang saling mendukung, di mana perusahaan mendapatkan nilai strategis melalui prinsip ESG, dan pelaku usaha sosial memperoleh dukungan finansial dan akses sumber daya. Hal ini diperkuat dalam temuan (Nurfalah 2025) yang menunjukkan bahwa bisnis yang menggabungkan dimensi sosial dan keberlanjutan lebih diminati oleh investor beretika.

Dalam tataran implementatif, keterlibatan masyarakat sipil menjadi elemen kunci keberhasilan kewirausahaan sosial. Seperti ditunjukkan oleh (Moridu dkk. 2023), keberhasilan sebuah inisiatif sangat ditentukan oleh seberapa besar partisipasi komunitas dalam merancang, menjalankan, dan mengevaluasi program. Ini membuktikan bahwa model bottom-up lebih efektif daripada pendekatan top-down dalam konteks pembangunan sosial.

Dengan demikian, kewirausahaan sosial bukan sekadar tren atau strategi alternatif, melainkan solusi strategis dan inovatif yang mampu memberikan dampak luas dalam menyelesaikan persoalan sosial di Indonesia. Ia menjembatani kesenjangan antara profit dan nilai sosial, serta membuka ruang baru bagi sistem ekonomi yang lebih manusiawi, inklusif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kewirausahaan sosial telah membuktikan dirinya sebagai pendekatan inovatif dan relevan dalam menjawab tantangan sosial yang kompleks di Indonesia. Melalui kombinasi antara misi sosial dan strategi kewirausahaan, model ini mampu menciptakan solusi nyata terhadap permasalahan seperti kemiskinan, pengangguran, kesenjangan akses pendidikan, dan lemahnya ekonomi lokal. Keunggulan utama kewirausahaan sosial terletak pada kemampuannya mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dengan pendekatan bisnis, menjadikannya tidak hanya sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga sebagai upaya sistemik yang berkelanjutan.

Hasil kajian dari berbagai artikel menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial dapat berhasil apabila didukung oleh inovasi sosial, keterlibatan masyarakat, akses terhadap teknologi, serta dukungan regulasi yang mendukung. Praktik di berbagai daerah seperti Muara Teweh, Gorontalo, dan Tasikmalaya menjadi bukti konkret bahwa pendekatan ini tidak hanya teoritis, melainkan aplikatif dan mampu menciptakan dampak langsung di tengah masyarakat.

Selain itu, integrasi antara kewirausahaan sosial dan prinsip ESG memperkuat daya tahan bisnis, menjadikannya lebih menarik bagi investor sosial dan kolaborator dari sektor korporat.

Namun, agar kewirausahaan sosial dapat berkembang lebih optimal, perlu adanya sinergi lintas sektor antara pelaku usaha, pemerintah, akademisi, dan masyarakat. Dukungan dalam bentuk pendanaan, pelatihan, serta akses pasar harus diperluas agar gerakan ini dapat menjangkau wilayah yang lebih luas. Dengan begitu, kewirausahaan sosial dapat benar-benar menjadi motor penggerak perubahan sosial yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Kesimpulannya, kewirausahaan sosial bukan hanya jawaban atas persoalan sosial, tetapi juga fondasi bagi masa depan ekonomi yang lebih adil dan manusiawin.

DAFTAR PUSTAKA

- Cakranegara, P. A., Herawaty, N., & Anggraeni, D. (2020). Model kewirausahaan sosial berbasis ekonomi kreatif dalam mendukung sektor pariwisata di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Sains Manajemen*, 8(3), 4318–4326.
- Fahrizal, A., Suryanto, T., & Lokawati, N. (2024). Kewirausahaan Sosial di Muara Teweh: Membangun Ekonomi Komunitas Melalui Inovasi dan Kolaborasi yang Berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Sosial dan Pemberdayaan*, 2(6), 108–117.
- Idrus, R. A., Suleman, M. Y., & Nggilu, D. (2023). Kewirausahaan Sosial Sebagai Solusi Bisnis di Kota Gorontalo. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(3), 5538–5549.
- Moridu, I., Doloan, A., Fitriani, F., Posumah, N. H., Hadiyati, R., Kune, D., & Yadasang, R. M. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi sosial dan kewirausahaan sosial dalam menangani masalah sosial. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(1), 42–53. <https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejecs/index>
- Nurfalah, Q. D. A. (2025). Integrasi kewirausahaan sosial dan berkelanjutan untuk mendorong prinsip ESG dalam model bisnis inovatif. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 3(1), 53–63. <https://journal.tangrasula.com/index.php/jeki>
- Purwaningsih, D., & Wahyuningsih, B. D. (2024). Mewujudkan perubahan positif melalui kewirausahaan sosial yang kreatif dan inovatif. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 1(1), 1–10.
- Siregar, L. M., & Yusri, N. A. (2021). Kewirausahaan sosial sebagai wujud inovasi sosial. *Biopsikososial*, 5(2), 476–489.
- Sulistyaningrum, S. A., & Hendayana, Y. (2024). Kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif untuk mengatasi masalah kemiskinan di pedesaan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Desa*, 2(2), 1–12.
- Tun'nisa, M., & Lestari, R. (2024). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Wawasan*, 2(1), 108–117.